

EVALUASI MANAJEMEN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR`AN AL-FUAD KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH

Faizin Nawarda¹ & Musringudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

E-mail: 2109037033@uhamka.ac.id¹ & musringudin@uhamka.ac.id²

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 07-15-2022

Revised : 09-01-2022

Accepted : 09-20-2022

KATA KUNCI

*Evaluasi Manajemen
Tahfiz Al-Qur`an*

KEYWORD

*Evaluation Management
Tahfiz Qur'an*

ABSTRAK

Lembaga penyelenggara tahfiz Al-Qur`an tentunya harus memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan program tahfiz Al-Qur`an. Pengelolaan manajemen yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan terhadap program tahfiz Al-Qur`an. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) manajemen program tahfiz Al-Qur`an di Pesantren Tahfizul Qur`an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, 2) faktor penghambat dan pendukung manajemen program tahfiz Al-Qur`an di Pesantren Tahfizul Qur`an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan sifat penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu: 1) manajemen program tahfiz Al-Qur`an terdiri dari: perencanaan, yang terdiri dari penentuan program dan sasaran, penentuan tujuan, perumusan metode tahfiz, penetapan strategi tahfiz, dan evaluasi perencanaan. Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur`an pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian kategori halaqah, hubungan pimpinan dengan *asatidz*, dan kerjasama antar *asatidz*. Pengarahan program tahfiz Al-Qur`an terdiri dari membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dan *asatidz* dan membina dan mengarahkan *asatidz*. Evaluasi program tahfiz Al-Qur`an dilaksanakan dua kali, pertama ujian setiap selesai satu juz hafalan dan ujian akhir semester yang akan diuji sesuai dengan hafalan setiap santri selama satu semester. 2) Faktor pendukung adalah kemampuan peserta didik, motivasi santri dalam menghafal, manajemen waktu. Sedangkan faktor penghambat adalah banyaknya maksiat, kurangnya *muraja`ah* (mengulang), kecakapan pembimbing dalam memberikan bimbingan, kepadatan materi yang harus dipelajari. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen program tahfiz di Pondok Pesantren Al-Fuad sudah baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk kedepannya. Terutama dalam proses perencanaan pembelajaran yang lebih lengkap lagi seperti harus adanya RPP dan Silabus pembelajaran tahfiz agar program tahfiz lebih tepat sasaran dan sesuai dengan target yang diharapkan.

ABSTRACT

The institution that organizes the Qur'an tahfiz must certainly have good management in the management of the Qur'an tahfiz program. Good management will produce good results as well. Starting from the planning, implementation, evaluation, and supervision stages of the Qur'an tahfiz program. So the formulation of the problem in this study is 1) management

of the Al-Qur'an tahfiz program at the Tahfizul Qur'an Al-Fuad Islamic Boarding School, Seruway District, Aceh Tamiang Regency, 2) inhibiting and supporting factors for the management of the Al-Qur'an tahfiz program at the Tahfizul Qur'an Al-Fuad Islamic Boarding School, Seruway District, Aceh Tamiang Regency. This research is a qualitative research and the approach used in this study is a phenomenological approach with the nature of the research being descriptive. Data collection techniques consist of: observation, interviews, and documentation. The results of his research are: 1) the management of the Qur'an tahfiz program consists of: planning, which consists of determining programs and objectives, determining goals, formulating tahfiz methods, setting tahfiz strategies, and evaluating planning. The implementation of the Qur'an tahfiz program establishes a management structure, the formation and division of halaqah categories, the relationship of the leadership with asatidz, and cooperation between asatidz. The briefing of the Qur'an tahfiz program consists of establishing a cooperative relationship between the leadership and asatidz and fostering and directing asatidz. The evaluation of the Qur'an tahfiz program is carried out twice, first the exam every time one juz is memorized and the final semester exam will be tested according to the memorization of each student for one semester. 2) Supporting factors are the ability of students, the motivation of students in memorization, time management. Meanwhile, the inhibiting factors are the number of maxiates, the lack of muraja'ah (repeating), the supervisor's skills in providing guidance, the density of material to be studied. From the results of the research above, it can be concluded that the management of the tahfiz program at the Al-Fuad Islamic Boarding School is good, but there are still some things that need to be improved in the future. Especially in a more complete learning planning process, such as the need for a rpp and tahfiz learning syllabus so that the tahfiz program is more targeted and in accordance with the expected targets.

A. PENDAHULUAN

Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia. Tradisi menghafal Al-Qur'an telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara. Usaha menghafal Al-Qur'an pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Namun pada perkembangan selanjutnya, kecenderungan untuk menghafal Al-Qur'an melalui banyak diminati masyarakat Indonesia. Untuk menampung keinginan tersebut, alumni Timur Tengah membentuk lembaga-lembaga tahfiz Al-Qur'an dengan mendirikan pondok pesantren khusus tahfiz, atau melakukan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada pondok pesantren yang telah ada.

Lembaga yang menyelenggarakan tahfiz Al-Qur'an pada awalnya masih terbatas di beberapa daerah. Akan tetapi untuk selanjutnya lembaga model ini berkembang di berbagai daerah di

Indonesia. Perkembangan ini tentunya tidak lepas dari peran serta para ulama penghafal Al-Qur'an yang berusaha menyebarkan dan menggalakkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Pada maasa sekarang ini kajian terhadap tahfiz Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Trend ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam, meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam. Karena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.

Lembaga penyelenggara tahfiz Al-Qur'an tentunya harus memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan program tahfiz Al-Qur'an. Pengelolaan manajemen yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula, di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan terhadap program tahfiz Al-Qur'an. Tanpa adanya manajemen yang baik dan teratur, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana diharapkan.

Berdasarkan observasi awal di Pesantren Alfuad Kecamatan Seruway Kabu-paten Aceh Tamiang peneliti melihat bahwa pesantren ini adalah satu-satunya pesantren tahfiz yang sudah berdiri selama 7 (tujuh) tahun. Hingga saat ini, pesantren ini terus mengalami perkembangan baik dari kualitas dan kuantitas. Pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan formal SMP dan SMA selama 6 tahun. Maka dalam jangka 6 tahun tersebut, santri diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Keunggulan yang dimiliki oleh pesantren tahfiz ini diantaranya semua santri mampu menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan oleh pihak pesantren. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan manajemen pesantren ini dalam mengelola setiap program dan pencapaian target pendidikan.

Penulis memilih pesantren ini sebagai lokasi penelitian karena pesantren tahfiz tersebut unggul dan memiliki tata manajemen pembelajaran yang bagus dan rapi. Dengan adanya manajemen yang bagus tentunya sangat sesuai dengan tujuan dari penelitian yang peneliti laksanakan saat ini. Sedangkan alasan lainnya karena pesantren tahfiz ini tidak jauh dari lokasi peneliti tinggal sehingga akses ke lokasi penelitian lebih mudah dan tidak memerlukan biaya yang banyak.

B. TINJAUAN LITERATUR

Manajemen menurut Parkr adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pemantauan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya (Husaini, 2009). Manajemen merupakan proses pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, dan pengawasan (Mulia Nasution, 1996).

Berdasarkan pengertian manajemen di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengarahannya, dan evaluasi.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Sedangkan menurut penulis program adalah serangkaian kegiatan yang tertulis di suatu lembaga yang akan diterapkan.

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffadza, asal dari kata *hafidza-yahfadzuyang* artinya "menghafal". *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terdiri dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Maka, yang penulis maksud dengan manajemen program tahfiz Al-Qur'an adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, dan pemantauan terhadap program menghafal Al-Qur'an (Quraisy Syihab, 2006).

C. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Nana Syaodih, 2009).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Menurut Moleong, dalam pandangan fenomenologis peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penggunaan metode fenomenologis dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan gejala atau fenomena yang nampak sebagaimana adanya dari obyek penelitian (Lexy J. Moleong, 2010).

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2009).

Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Pesantren Al-Fuad Desa Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Peneliti memilih pesantren ini sebagai lokasi penelitian karena pesantren ini merupakan pesantren tahfiz yang unggul di kecamatan Seruway. Tentunya masih memiliki tata kelola manajemen yang bagus dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

D. HASIL

a. Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Tahfizul

Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

1) Perencanaan Program Dan Sasaran

Proses perencanaan, guru dan pengurus terlebih dahulu menyusun program-program dan target yang dicapai santri. Target atau sasaran ini disusun sedemikian rupa selama jenjang tiga tahun dengan khatam 30 juz. Target atau sasaran yang disusun tidak hanya target jangka panjang, juga target jangka pendek berupa target harian, mingguan, dan bulanan.

Program dan target ini disusun berdasarkan hasil musyawarah yang dilaksanakan oleh pimpinan, guru, dan pengurus. Dari hasil musyawarah inilah disusunlah beberapa program dan target pencapaian pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Program ini kemudian akan dilaksanakan secara bersama dengan pengawasan dari pihak yang berwenang.

2) Penentuan Tujuan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam melahirkan lulusan yang berkualitas dalam bidangnya. Tujuan pendidikan adalah arah yang akan dicapai oleh setiap lembaga pendidikan sehingga setiap program yang diterapkan di dalam lembaga pendidikan tersebut akan mengarah untuk mencapai tujuan tersebut. Saat tujuan tersebut telah tercapai, maka lembaga pendidikan tersebut telah berhasil dalam pendidikannya.

Tujuan pendidikan tahfiz di Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad memang sangat bagus dan sesuai dengan tuntutan zaman agar lulusan pesantren tahfiz mampu disegala bidang dan memenuhi kebutuhan masyarakat dan sumber daya manusia saat ini.

3) Perumusan Metode Tahfiz

Ada tiga metode tahfiz yang diterapkan di Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad, terdiri dari: metode tahsin, metode talaqqi, dan metode wahdah (mandiri). Ketiga metode ini dianggap efektif diterapkan dan para santri pun

akan lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan hafalannya.

4) Penetapan Strategi Tahfiz

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz yaitu dengan membentuk be-berapa halaqah atau kelompok yang dibimbing oleh satu orang Ustaz. Untuk satu kelompok santri berjumlah 20 orang dengan satu orang Ustaz atau Ustazah.

5) Evaluasi Perencanaan

Evaluasi perencanaan dilaksanakan setelah perencanaan diterapkan juga bisa sebelum perencanaan diimplementasikan. Pada Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad, evaluasi perencanaan dilaksanakan setelah perencanaan diimplementasikan.

Evaluasi perencanaan memang sangat perlu dilaksanakan agar setiap program yang telah direncanakan bisa lebih baik dan kekurangan semakin bisa diminimalisir. Evaluasi perencanaan dianggap efektif karena melibatkan seluruh orang yang ber-peran dalam implementasi perencanan. Karena mereka lebih memahami keku-rangan yang terjadi di lapangan saat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

1) Pembentukan Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan di Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad memang sudah teratur dan terorganisasi dengan baik. Dengan terorganisasinya pengurus yang baik maka tujuan dan program pendidikan tahfiz akan semakin mudah untuk dijalankan, serta diharapkan melahirkan generasi-generasi Qur'ani di masa depan. Struktur pengurus telah penulis lampirkan di bagian lampiran skripsi di belakang.

2) Pembagian Kategori Halaqah

Langkah selanjutnya yang ditempuh adalah pembagian guru di masing-masing kate-gori halaqah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun

dalam pembagian tugas ini masih ada guru yang memiliki tugas ganda, ini diakibatkan oleh sumber daya manusia yang masih kurang.

3) Hubungan Pimpinan dengan Asatidz

Hubungan antara pimpinan dan dewan guru sangat baik. Hubungan yang terjalin pun dalam bentuk formal dan non formal sehingga pengawasan terhadap program-program yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan maka akan diketahui sejauh mana program tersebut telah diterapkan.

4) Kerjasama Antar Asatidz

Kerjasama yang terjalin antar asatidz sangat bagus. Terutama kerjasama mereka da-lam membimbing santrinya agar mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Ji-ka kerjasama tidak terjalin dengan baik, maka sulit untuk mewujudkan tujuan pendidikan tahfiz terjapai sebagaimana yang diinginkan.

c. Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

Evaluasi merupakan tindakan akhir dari suatu kegiatan manajemen yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dijalankan sebelumnya te-lah mencapai target yang ditetapkan atau belum. Evaluasi merupakan proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek tertentu serta tindakan mengoreksi ter-hadap adanya penyimpangan-penyimpangan yang ada guna menyeleraskan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan.

Evaluasi/ujian tahfiz dilaksanakan dua kali, pertama ujian setiap selesai satu juz hafalan untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya. Kemudian ujian akhir semester yang akan diuji sesuai dengan hafalan setiap santri selama satu semester. Ujian dilaksanakan selama 6 (enam) hari dengan guru penguji yang akan ditentukan.

d. Faktor Pendukung Manajemen Program Tahfiz Al-Qur`an di Pesantren Tahfizul Qur`an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

1) Kemampuan peserta didik

Salah satu faktor pendukung dalam manajemen tahfiz Al-Qur`an di Pesantren Al-Fuad adalah kemampuan menghafal yang dimiliki santri. Pasti setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, sehingga jumlah hafalanpun berbeda-beda. Kepada santri yang memiliki kemampuan hafalan yang kurang akan dibimbing untuk lebih banyak mengulang hafalan dan tidak boleh lanjut ke juz selanjutnya.

2) Motivasi Santri Dalam Menghafal

Motivasi adalah proses menumbuhkan semangat, dukungan, dan memper-tahankan perilaku yang termasuk kebutuhan yang harus dimiliki santri agar ia dapat selalu bersemangat dalam belajar. Memberikan motivasi kepada santri merupakan salah satu faktor pendukung meningkatkan semangat menghafal santri. Maka kepada ustaz saat proses belajar-mengajar harus memberikan motivasi atau semangat kepada santri.

3) Manajemen Waktu

Faktor lainnya yang mendukung manajemen tahfiz Al-Qur`an adalah manajemen waktu yang bagus. Sehingga tidak terjadi benturan waktu antara menghafal dan menyeter hafalan. Santri hanya tinggal mengikuti sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan oleh pesantren yang sudah memiliki manajemen waktu yang bagus.

e. Faktor Penghambat Manajemen Program Tahfiz Al-Qur`an di Pesantren Tahfizul Qur`an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

1) Banyaknya Maksiat

Faktor utama yang menghambat tahfiz Al-Qur`an adalah maksiat. Maksiat di sini merupakan perbuatan yang dapat menimbulkan dosa baik secara zahir dan batin. Jika maksiat ini tidak dikerjakan

maka akan lebih mempermudah santri dalam menghafal dan menjaga hafalannya.

2) Kurangnya Muraja`ah (mengulang)

Faktor lainnya yang menghambat proses tahfiz Al-Qur`an adalah kurangnya muraja`ah atau mengulang hafalan. Muraja`ah merupakan hal yang sangat penting dalam melancarkan dan menguatkan hafalan Al-Qur`an. Sebagaimana telah disampaikan oleh para ulama tentang betapa pentingnya muraja`ah dalam menghafal sesuatu apalagi Al-Qur`an yang merupakan kalam ilahi.

3) Kecakapan Pembimbing dalam Memberikan Bimbingan

Kecakapan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Kecakapan dalam pembelajaran tahfiz merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan seluruh aspek pembelajaran seperti metode, strategi, dan lainnya. Kemampuan inilah kadangkala tidak dimiliki oleh setiap guru, sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal. Inilah yang menjadi salah satu kendala yang menghambat pembelajaran tahfiz Al-Qur`an di Pesantren Al-Fuad.

4) Kepadatan Materi yang Harus Dipelajari

Faktor lainnya yang menjadi penghambat adalah kepadatan materi yang harus dipelajari karena santri juga harus bersekolah dan belajar kitab-kitab yang lainnya. Maka dibutuhkan manajemen waktu yang efektif agar santri dapat mengatur semua kegiatannya baik hafalan maupun lainnya.

E. DIKUSI

Manajemen memang sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen maka segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan sampai evaluasi bisa berjalan sesuai dengan yang di-harapkan. Sehingga

pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Sebagaimana yang tercantum di rumusan masalah bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran tahfiz di Pe-santren Tahfizul Qur'an Al-Fuad yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfiz. Oleh karena itu peneliti mendeskripsikannya secara lebih lanjut pada sub judul ini.

Manajemen terdiri dari empat yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Jika keempat fungsi tersebut telah terlaksana, maka manajemen di suatu lembaga sudah dikatakan baik. Manajemen pembelajaran yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, jika manajemen pembelajaran kurang baik maka dapat menimbulkan kesulitan bagi santri atau peserta didik untuk menerima pelajaran atau menargetkan hafalannya. Akibatnya akan terjadi ketidaksesuaian antara hasil di lapangan dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, manajemen program tahfiz di Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad yang diterapkan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, dan evaluasi. Sehingga menurut peneliti dengan diterapkannya keempat fungsi manajemen tersebut, maka manajemen program tahfiz di pesantren ini sudah baik. Sehingga tujuan-tujuan pembelajaran tahfiz dapat tercapai dengan baik dan sesuai harapan.

F. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang meliputi: perencanaan, yang terdiri dari: penentuan program dan sasaran, penentuan tujuan, perumusan metode tahfiz, penetapan strategi tahfiz, dan evaluasi perencanaan. Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an: pembentukan struktur

kepengurusan, pembentukan dan pembagian kategori halaqah, hubungan pimpinan dengan asatidz, dan kerjasama antar asatidz. Pengarahan program tahfiz Al-Qur'an terdiri dari: membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dan asatidz dan membina dan mengarahkan asatidz. Evaluasi program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan dua kali, pertama ujian setiap selesai satu juz hafalan dan ujian akhir semester yang akan diuji sesuai dengan hafalan setiap santri selama satu semester.

- 2) Faktor pendukung adalah kemampuan peserta didik, motivasi santri dalam menghafal, manajemen waktu. Sedangkan faktor penghambat adalah ban-yaknya maksiat, kurangnya muraja'ah (mengulang), kecakapan pembimbing dalam memberikan bimbingan, kepadatan materi yang harus dipelajari.

G. REFERENSI

- Abdul Azziz Abdullah Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cet. 4, Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.
- Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2004, *Kurikulum dan Standar Kompetensi SMA Mata Pelajaran Agama Islam*.
- Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, Sidoarjo: Citra Media, 2003.
- Henry L. Sisk, *Principles of Management a System Approach to The Management Proses*, Chicago: Publishing Company, 1969.
- Hidaturrahmah, *Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Hagi Anak Didik di TPA Muhadzdzabul Akhlak Desa Midesen Jok Kecamatan Samalanga*, (Skripsi pada IAI Al-Aziziyah Samalanga tahun 2019), tidak diterbitkan.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Iskandar, *Metodologi penelitian pendindikan dan sosial*, Jakarta: Gaung Persada, 2008.
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: BUmi Aksara, 2019.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Emir, 2015.
- Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. Djarwanto, 2006.
- Nahla Diani Pramono, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah TahfidzQu Deresan Yogyakarta*, (Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016), tidak diterbitkan.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet.V, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, cet. 1, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Rauzatul Akmal, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Dayah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di Dayah Putri Muslimat Samalanga)*, (Skripsi pada IAI Al-Aziziyah Samalanga tahun 2018), tidak diterbitkan.
- Rosyid Fanani, *Penelitian Kualitatif*, Kuliah Terbuka, (online), <http://ronsifik1984.blogspot.com> diakses pada 9 Oktober 2018.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.
- Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Deskriptif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grasindo, 2008.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafinso Persada, 2006.
- Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'ai*, Surakarta: Insan Kamil, 2011.